

Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V

I Dw. A. Novi Alpriyani¹, Ni Nym. Ganing², M.G. Rini Kristiantari³
¹²³Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: ayu.novi.alpriyani@undiksha.ac.id¹, nyoman.ganing@undiksha.ac.id²,
mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi, pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi, serta pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh: 1) $F_{reg}=54,590$, 2) $F_{reg}=39,477$ dan 3) $F_{reg}=37,719$. Hasil dibandingkan dengan $F_{tabel}=3,914$ yang berarti $F_{reg} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi dengan kontribusi sebesar 29,6%, 2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi dengan kontribusi sebesar 23,3%, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli dengan kontribusi sebesar 36,9%.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, motivasi berprestasi, dan keterampilan menulis narasi

Abstract

This research aimed to know the significant influence the ability of critical thinking towards narrative writing skill, to know the significant influence achievement motivation towards narrative writing skill, and to know the significant influence the ability of critical thinking and achievement motivation towards narrative writing skill of 5th grade students of elementary school Gugus II Bangli Sub district in 2018/2019 academic year. The analysis technique used were simple regression analysis and multiple regression analysis. The result of the analysis, 1) $F_{reg}=54,590$, 2) $F_{reg}=39,477$, dan 3) $F_{reg}=37,719$. The result is compares by $F_{tabel}=3,914$ it is mean $F_{reg} > F_{tabel}$ and H_0 not accept. The conclusions of this study are, 1) there is the significant influence the ability of critical thinking towards narrative writing skill with contribution 29,6%, 2) there is the significant influence achievement motivation towards narrative writing skill with contribution 23,3%, 3) there is the significant influence the ability of critical thinking and achievement motivation towards narrative writing skill of 5th grade students of elementary school Gugus II Bangli Sub district in 2018/2019 academic year with contribution 36,9%.

Keywords: the ability of critical thinking, achievement motivation, narrative writing skill.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik, sehingga dapat menyampaikan suatu pesan dengan baik dan mudah dipahami. Kemampuan berbahasa yang baik dapat diperoleh dan dikembangkan melalui proses belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan bersifat permanen. Pembentukan perilaku individu dapat diperoleh melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), salah satu muatan materi yang dibelajarkan yaitu muatan materi bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan suatu muatan materi yang penting untuk dibelajarkan karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2016:245). Bahasa Indonesia juga mengembangkan empat aspek keterampilan dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013:1).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Dalman (2018:5) kegiatan menulis merupakan kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan mengaitkan beberapa kata, kalimat, dan paragraf secara logis agar dapat mudah dipahami. Sementara itu, Susanto (2016:243) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan seseorang dalam kegiatan memilih, memilah, dan menyusun pesan, ide, atau gagasan ke dalam bahasa tulis. Salah satu kegiatan menulis yang dibelajarkan di sekolah dasar yaitu menulis narasi.

Menulis narasi merupakan suatu kegiatan menulis yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa karangan atau pengalaman dengan menggunakan alur atau rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang di dalamnya terdapat tokoh sebagai objek cerita. Hal ini disukung oleh Dalman (2018:106) yang menyatakan bahwa narasi merupakan cerita yang mengisahkan serangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang dengan mudah, hal ini dikarenakan beberapa orang sulit menemukan ide/gagasan yang hendak ditulis, merasa tidak bisa, takut, dan lain sebagainya (Susanto, 2016:249). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli, guru mengatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam menulis narasi, seperti penulisan kalimat yang kurang efektif, sulit mengembangkan sebuah ide ke dalam bentuk tulisan, dan beberapa siswa masih menulis tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk memecahkan masalah mengenai suatu ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan (Susanto, 2016:121). Pemikiran yang kritis sangat diperlukan dalam menulis sebuah karangan narasi, hal ini dikarenakan dalam menulis narasi seseorang dituntut untuk memikirkan alur cerita yang akan dikembangkan sehingga sebuah tulisan dapat mudah dimengerti oleh pembaca. Hal sependapat juga dikemukakan oleh Dalman (2018:5) yang menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses mengaitkan antar kata, kalimat, dan paragraf secara logis dan dapat dipahami. Senada dengan pendapat tersebut Tarigan (2013:22) menyatakan bahwa melalui menulis, peserta didik dapat berpikir secara kritis. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut memiliki penalaran yang baik, sehingga dihasilkan tulisan yang baik. Selain itu, untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, suatu tulisan harus disajikan dengan tata bahasa yang benar, mudah dipahami, dan tulisan tersebut harus tersusun secara rapi sehingga sebelum menulis seseorang akan berpikir terlebih dahulu.

Selain berpikir kritis, motivasi berprestasi juga diduga dapat memengaruhi keterampilan menulis narasi. Peserta didik tidak dapat menulis narasi dengan baik hanya dalam sekali mencoba, melainkan dibutuhkan usaha dan latihan secara terus menerus. Untuk melakukan latihan, diperlukan dorongan dari dalam diri untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menetapkan beberapa standar keunggulan, sehingga keterampilan menulis narasi dapat berkembang secara optimal.

Menurut Djaali (2013: 110) motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Motivasi berprestasi adalah dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai atau meningkatkan

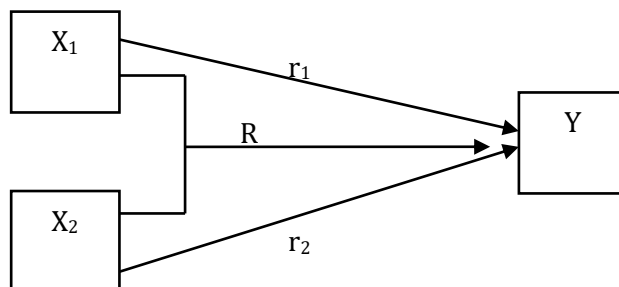
kemampuan atau prestasi yang telah diraih sebelumnya dengan kata lain motivasi berprestasi adalah dorongan untuk meraih prestasi. Menurut McClelland (dalam Djaali, 2013:103) motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian seseorang dalam beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Senada dengan pendapat tersebut Heckhausen (dalam Djaali, 2013:103) juga berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan standar keunggulan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SD Gugus II Kecamatan Bangli, ternyata belum pernah diadakan penelitian untuk mengukur kontribusi berpikir kritis dan motivasi berprestasi siswa, sehingga guru kurang mengetahui kontribusi kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa

Secara teoretis, kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi merupakan faktor-faktor internal yang diduga dapat memengaruhi keterampilan menulis narasi, sehingga perlu diuji kebenarannya dan perlu diuji sejauh mana kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi berkontribusi dalam keterampilan menulis narasi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2018/2019, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2018/2019, dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan rancangan penelitian yang hanya meneliti hubungan antara variabel tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan terhadap variabel untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang diinginkan. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) sebagai variabel bebas, dan keterampilan menulis narasi (Y) sebagai variabel terikat. Adapun konstalasi variabel penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Konstalasi variabel penelitian (Sumber: Sugiyono, 2015:68)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari 5 sekolah dasar dengan banyak siswa keseluruhan yaitu 177 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Cluster random sampling merupakan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu rumpun atau kelompok yang semua anggota kelompok tersebut harus dimasukkan ke dalam sampel. Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 132 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes dan non tes. metode tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2018/2019. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan jenis uraian (*essay test*), sedangkan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis narasi menggunakan tes menulis narasi. Data motivasi berprestasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kuesioner tertutup yang mengandung pertanyaan disertai alternatif jawaban yang telah

disediakan dan responden dapat memilihnya. Pengukuran motivasi berprestasi siswa dilakukan dengan kuisioner tipe skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan terdiri dari lima skala yang dapat digunakan sebagai alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

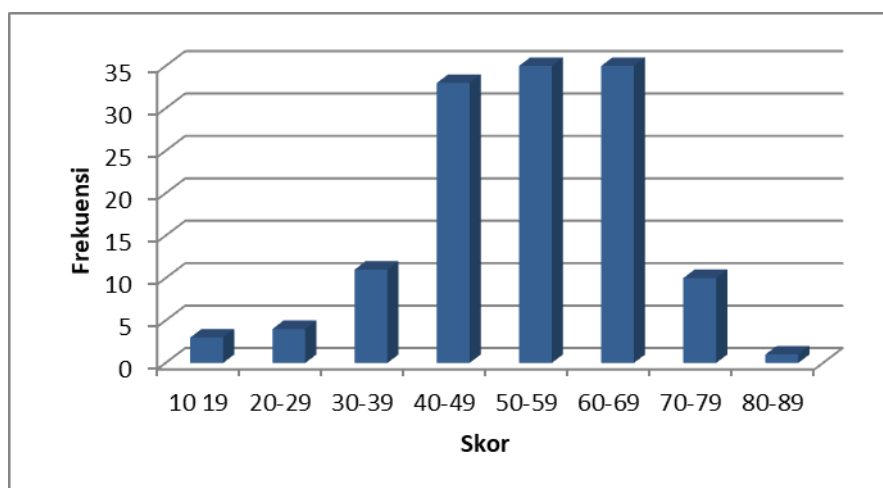
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data kemampuan berpikir kritis, motivasi berprestasi, dan keterampilan menulis narasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menghitung rata-rata (*Mean*), Median, dan Modus.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan/diinferensikan ke populasi dimana sampel itu diambil. Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu analisis statistik regresi regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi merupakan prasyarat sebelum melakukan analisis statistika parametrik. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji yaitu 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019, 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019, dan 3) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis I dan II yaitu teknik analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis III diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

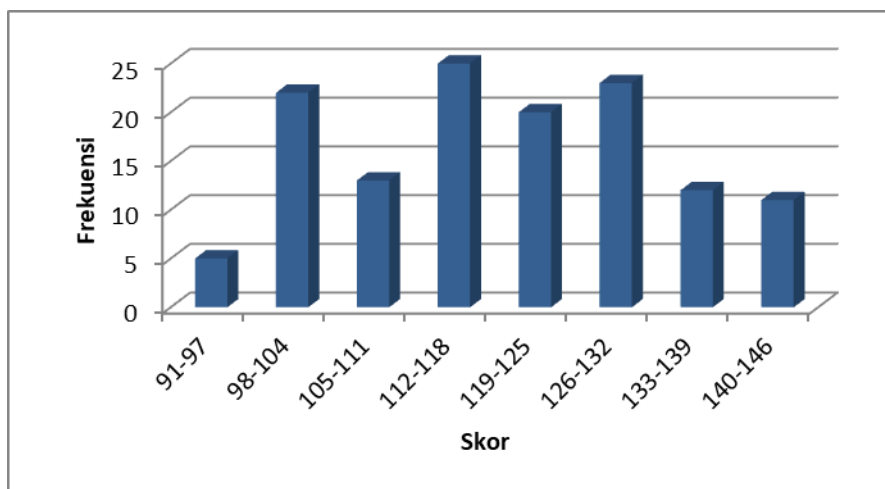
Berdasarkan hasil analisis data deskriptif data kemampuan berpikir kritis terhadap sampel penelitian diperoleh mean= 52,94, modus= 50 dan 62,5, serta median= 52, 1. Data penelitian dikonversi ke PAP Skala 5 dengan persentase yang didapat adalah 59,1% siswa dengan kategori sangat kurang kritis, 21,2% siswa dengan kategori kurang kritis, 18,9% siswa dengan kategori cukup kritis, dan 0,8% siswa dengan kategori kritis. Data distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada histogram berikut



Gambar 2. Histogram data kemampuan berpikir kritis sampel penelitian

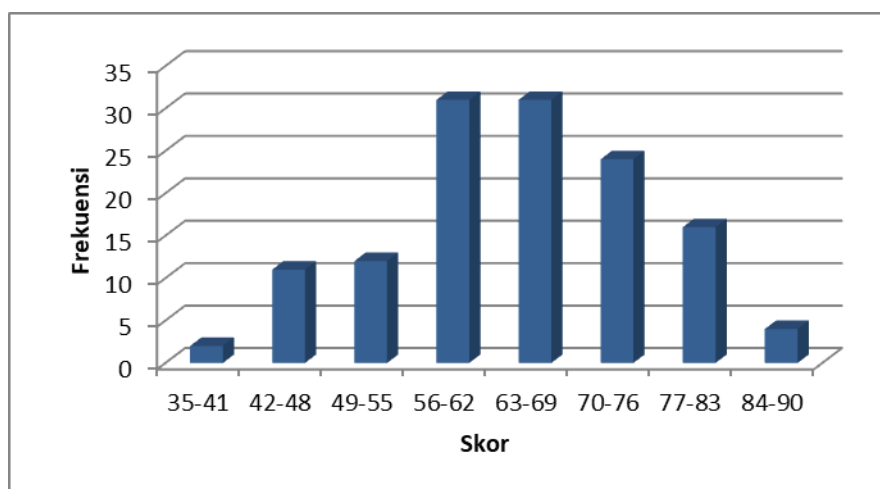
Sementara itu, hasil analisis data deskriptif pada data motivasi berprestasi sampel penelitian diperoleh mean= 117,48, modus= 98, serta median= 119. Data dikonversi ke PAP Skala 5 sehingga diperoleh persentase sebagai berikut, 22,7% siswa dengan kategori motivasi berprestasi rendah, 57,6% siswa dengan kategori sedang, 18,9% siswa dengan kategori motivasi berprestasi tinggi, dan 0,8% siswa dengan kategori motivasi berprestasi sangat tinggi.

Sebaran data distribusi frekuensi motivasi berprestasi dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram data motivasi berprestasi sampel penelitian

Sebaran data keterampilan menulis narasi diperoleh mean= 65,39, modus= 60,7, dan median 64,3. Data dikonversikan ke PAP Skala 5 sehingga diperoleh persentase 18,9% siswa dengan kategori keterampilan menulis narasi sangat rendah, 36,4% siswa dengan kategori keterampilan menulis narasi rendah, 37,9% siswa dengan kategori keterampilan menulis narasi sedang, 6% siswa dengan kategori keterampilan menulis narasi tinggi, dan 0,8% siswa dengan kategori keterampilan menulis narasi sangat tinggi. Sebaran data distribusi keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram data keterampilan menulis narasi sampel penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat uji asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilanjutkan ke uji hipotesis. Uji normalitas pada analisis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ maksimal adalah 0,042. Selanjutnya yaitu membandingkan hasil $|F_T - F_S|$ maksimal dengan nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan tabel *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,118, dengan demikian $0,042 < 0,118$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi berdistribusi normal.

Uji normalitas pada nilai residual motivasi berprestasi terdapat kemampuan menulis narasi diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ maksimal adalah 0,054 sehingga $0,054 < 0,118$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis narasi berdistribusi normal. Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan

uji normalitas nilai residual kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis narasi diperoleh $|F_T - F_S|$ maksimal adalah 0,075, dengan demikian $0,075 < 0,118$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis narasi berdistribusi normal

Hasil analisis uji linearitas antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi $F_{hitung} = 1,135$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = 33 dan dk penyebut = 97 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh harga $F_{tabel} = 1,556$. Hal ini berarti $F_{hitung} = 1,135 < F_{tabel} = 1,556$, sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis (X_1) dengan keterampilan menulis narasi (Y) memiliki hubungan yang linier.

Sementara itu, uji linearitas antara motivasi berprestasi dengan keterampilan menulis narasi diperoleh $F_{hitung} = 1,098$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = 45 dan dk penyebut = 85 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh harga $F_{tabel} = 1,516$. Hal ini berarti $F_{hitung} = 1,098 < F_{tabel} = 1,516$, sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi (X_2) dengan keterampilan menulis narasi (Y) memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kemampuan berpikir kritis (X_1) dengan motivasi berprestasi (X_2). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai VIF = 1,243 dan nilai Tol = 0,804. Hal ini berarti nilai VIF = $1,243 \leq 10$ dan nilai Tol = $0,804 \geq 0,1$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolineritas atau multikoleniaritas antara variabel kemampuan berpikir kritis (X_1) dengan motivasi berprestasi (X_2).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan teknik uji *Glejser* dengan bantuan SPSS versi 15 for Windows. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,785	4,356		1,558	,122
1 KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	-,034	,042	-,079	-,803	,423
MOTIVASI BERPRESTASI	,018	,041	,043	,437	,663
Dependent Variable: ABS_Res					

Pada model regresi yang baik, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya (sig) $> 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (sig) pada variabel kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi secara berturut-turut 0,423 dan 0,663. Hal ini berarti nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Setelah keempat uji prasyarat telah terpenuhi selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis I dan II dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan diperoleh persamaan, sebagai berikut. $\hat{Y} = 40,071 + 0,474X$ (1) Harga $F_{reg} = 54,590$. Harga F_{reg} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = 130$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh harga $F_{tabel} = 3,914$. Hal ini berarti $F_{reg} = 54,590 > F_{tabel} = 3,914$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019. Untuk mengetahui kontribusi dapat diperoleh dengan mencari koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh KP = 29,6 %. Ini berarti bahwa kontribusi kemampuan berpikir terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 29,6 %.

Tabel 2. Ringkasan analisis regresi linear sederhana kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi

Sumber	JK	db	RK	F _{empirik}	F _{teoritis}	Interpretasi
Regresi	5139,091	1	5139,091	54,590	3,914	Signifikan
Residu	12238,047	130	94,139			

Berdasarkan analisis uji hipotesis II diperoleh persamaan sebagai berikut. $\hat{Y} = 17,088 + 0,402X$ (2) Harga F_{reg} = 39,447. Harga F_{reg} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan db_{reg} = 1 dan db_{res} = 130 dengan α = 0,05 sehingga diperoleh harga F_{tabel} = 3,914. Hal ini berarti F_{reg} = 39,477 > F_{tabel} = 3,914, sehingga H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, diperoleh KP = 23,3%. Ini berarti bahwa kontribusi motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 23,3 %.

Tabel 3. Ringkasan analisis regresi linear sederhana motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi

Sumber	JK	db	RK	F _{empirik}	F _{teoritis}	Interpretasi
Regresi	4047,78	1	4047,78	39,477	3,914	Signifikan
Residu	13329,385	130	102,534			

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis III yang telah dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut. $\hat{Y} = 16,298 + 0,358X_1 + 0,251X_2$ (3)

Harga F_{reg} = 37,719. Harga F_{reg} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan db_{reg} = 1 dan db_{res} = 130 dengan α = 0,05 sehingga diperoleh harga F_{tabel} = 3,914. Hal ini berarti F_{reg} = 37,719 > F_{tabel} = 3,914, sehingga H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, diperoleh KP = 36,9 %. Ini berarti bahwa kontribusi kemampuan berpikir dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 36,9 %.

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Sumber	JK	db	RK	F _{empirik}	F _{teoritis}	Interpretasi
Regresi	6412,174	2	3206,087	37,719	3,914	Signifikan
Residu	10964,991	129	84,999			

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh F_{reg} = 54,590 dengan F_{tabel} = 3,914 yang berarti F_{reg} > F_{tabel}, sehingga H_a yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019 diterima dan kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 29,6% terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis narasi, di antaranya faktor internal yang meliputi: kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, minat baca, konsep diri, kemandirian belajar, *self-efficacy*, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi keterampilan menulis narasi yaitu: peran orang tua, teman sebaya, bimbingan orang tua, fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

Rata-rata siswa yang tergolong telah memiliki kemampuan berpikir kritis mampu memiliki penguasaan terhadap keterampilan menulis narasi yang lebih tinggi daripada siswa yang belum

memiliki kemampuan berpikir kritis. Ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, maka siswa tersebut mampu menulis narasi dengan baik, serta siswa dapat mengambil keputusan terhadap permasalahan yang timbul didalam belajar, khususnya dalam menulis narasi.

Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menulis narasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemampuan berpikir kritis, siswa dituntut untuk memikirkan suatu ide yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan teori mengenai menulis narasi. Oleh karena itu, dengan berpikir kritis siswa mampu mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan, mampu menuliskan karangan narasi dengan alur yang sistematis, penokohan yang jelas, latar dan sudut pandang yang sesuai, keselarasan antara isi dengan topik maupun judul cerita, dan mampu menuliskan cerita dengan kalimat yang efektif, serta menulis cerita dengan ejaan yang benar. Sejalan dengan pendapat tersebut Anggraeni (2016) menyatakan bahwa seorang penulis dituntut untuk memiliki penalaran yang baik dan memikirkan terlebih dahulu apa yang hendak dituliskannya sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Kemampuan berpikir kritis tidak akan tumbuh begitu saja, oleh karena itu sepatutnya dikembangkan sejak usia dini. Pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan juga dapat dan perlu dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat, dengan demikian diharapkan kemampuan berpikir kritis akan dapat berkembang pada diri setiap anak.

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang tinggi sebesar 23,3 %. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $F_{reg} = 39,477$ dan $F_{tabel} = 3,914$ yang berarti $F_{reg} > F_{tabel}$, sehingga H_a yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019 diterima. Berdasarkan uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang tinggi terhadap keterampilan menulis narasi. Rata-rata siswa yang tergolong telah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu memiliki penguasaan terhadap keterampilan menulis narasi yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka siswa tersebut mampu menulis narasi dengan baik, hal ini dikarenakan apabila siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka ia akan terus melatih keterampilan menulis narasi yang dimiliki, sehingga siswa menjadi terbiasa menulis narasi dengan baik.

Motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 23,3 %. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menulis sebuah karangan narasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan terus melatih dirinya untuk menulis narasi, sehingga apabila siswa selalu melatih keterampilan menulis dapat mengakibatkan siswa terbiasa untuk menuangkan dan mengembangkan sebuah ide ke dalam bentuk tulisan, siswa terbiasa untuk menulis dengan menggunakan pola kalimat yang benar, memilih kosakata yang sesuai dan terbiasa memadukan beberapa kalimat menjadi paragraf yang dapat mengakibatkan suatu karangan narasi dapat tersusun dengan baik, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Senada dengan pendapat tersebut, Anggraeni (2016) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam kegiatan menulis karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, akan tetapi harus melalui rangkaian proses pembelajaran.

Secara bersama-sama kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi berkontribusi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019 sebesar 36,9 %. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $F_{reg} = 37,719$ dan $F_{tabel} = 3,914$ yang berarti $F_{reg} > F_{tabel}$, sehingga H_a yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019 diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi berkontribusi terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 36,9 % dan sisanya sebesar 63,1 % merupakan faktor lain yang dapat menunjang keterampilan menulis narasi diluar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, minat baca, kebiasaan membaca, penguasaan kosa kata, konsep diri, kemandirian belajar, *self-efficacy*, sikap disiplin belajar, sikap tanggung jawab dan lain sebagainya yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi keterampilan menulis narasi yaitu: peran orang tua, teman sebaya, bimbingan orang tua, fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Inggriyani dan Fazriyah (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di SDN Kecamatan Lengkong bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi dengan kontribusi sebesar 29,2%. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat penelitian yang diteliti oleh Anggraeni (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kemampuan menulis narasi sebesar 30,25 %, terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis narasi sebesar 39,56%, dan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sebesar 58,2 %.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh simpulan, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019, serta .secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli tahun ajaran 2018/2019.

Dapat disimpulkan bahwa, rata-rata siswa yang tergolong memiliki kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi yang tinggi, dapat menyebabkan nilai keterampilan menulis narasi siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan motivasi yang rendah.

Berdasarkan simpulan yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi, maka dapat disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan konstruktif, seperti dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memusatkan pembelajaran kepada siswa, seperti model pembelajaran *Inquiry, Discovery, Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Kurikulum 2013, karena dengan model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif dapat membuat siswa lebih terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga disarankan agar dapat meminimalisir pemberian soal yang tujuannya hanya untuk mengingat dan mengulang materi pembelajaran, melainkan lebih dengan memberikan latihan soal-soal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab, sehingga siswa dapat memberikan jawaban yang baik dan dapat dipercaya. Guru juga diharapkan dalam proses pembelajaran selalu mengembangkan motivasi berprestasi siswa dengan selalu memberikan dorongan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut nantinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu lebih baik memahami materi pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Kepala sekolah disarankan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Anggraeni, Sri Wulan. 2016. "Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Narasi". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, Edisi 1 Mei 2016 (hlm. 161-176).
- Dalman, H. 2018. *Keterampilan Menulis*. Cetakan ke-6. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Djaali, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Inggriyani, Feby dan Nurul Fazriyah. 2017. *Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. JPSD, Vol. 3 No. 2 (hlm. 105-116).
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cetakan Ke-2. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan ke-4. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarsunu, Tulus.2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMMPress.